



Yohana Sihotang¹
 Muhammad Arifin²
 Nurasih³

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN UNTUK KELAS 2 SD NEGERI 064974 MEDAN TEMBUNG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat pada mata pelajaran matematika menggunakan media kantong bilangan. Media Kantong Bilangan merupakan media pembelajaran menggunakan kantong angka yang menunjukkan nilai tempat matematika dan sedotan untuk mengisi kantong sebagai indikator jumlah bilangan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin jenis partisipan yang dilakukan sebanyak 2 siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan setiap siklus untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, melaksanakan tindakan yang direncanakan, dan mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media Kantong Bilangan dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi nilai tempat pada siswa kelas 2 SD Negeri 064974 Medan Tembung yang berjumlah 23 siswa. Pada penelitian Prasiklus siswa yang mendapat nilai ketuntasan belajar minimal sebanyak 30,43% setelah dilakukan tindakan dengan media Kantong Bilangan, ketuntasan belajar siswa dalam siklus I naik menjadi 56,52% dilanjutkan siklus II mencapai ketuntasan 91,30%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kantong Bilangan, Matematika, Nilai Tempat

Abstract

This study aims to improve understanding of the concept of place value in mathematics subjects using number bags media. Number Bag Media is a learning media using a number bag that shows the place value of mathematics and a straw to fill the bag as an indicator of the number of numbers. This research uses the Kurt Lewin model of participant type Classroom Action Research (CAR) method conducted in 2 cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The purpose of each cycle is to identify learning problems, implement planned actions, and evaluate the effectiveness of these actions. The formulation of the problem in this study is how the use of Number Bags media in improving the learning outcomes of mathematics place value material in 2nd grade students of State Elementary School 064974 Medan Tembung, totaling 23 students. In the pre-classroom research, students who got the minimum learning completeness score were 30.43%, after taking action with the Numbers Bag media, student learning completeness in cycle I rose to 56.52% followed by cycle II reaching completeness of 91.30%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of number bag media can improve student learning outcomes.

Key words: Number Bags, Math, Place Value

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah education, berasal dari bahasa latin educare, dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (to lead forth). Maka dapat dikatakan secara etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Menurut Suryabrata (2011),

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

² Universitas Negeri Medan

³ Universitas Quality

email: yohanasihotang311@gmail.com, muhammadarifin@umsu.ac.id, nurasih442@guru.sd.belajar.id

menyatakan “pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak didik menuju kedewasaan”. Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Depdiknas, 2003: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan menjalani kehidupan yang bermakna. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, salah satunya adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa bukan hanya kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran di SD lebih menekankan pada kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung (calistung). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang dipelajari di tingkat Sekolah Dasar (SD). Menurut Susanto (2016) memaparkan “matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Kemampuan matematika yang baik sejak dini akan sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif siswa dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah di kemudian hari. Namun, banyak peserta didik kelas 2 SD yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, seperti operasi bilangan, penjumlahan, pengurangan, dan lainnya. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya metode pembelajaran yang konvensional dan kurang bervariasi. Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dan latihan soal yang bersifat abstrak. Siswa Sekolah Dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun atau 13 tahun. Pada tahap ini anak berada pada fase operasional konkret (Piaget, 1952, sebagaimana dikutip dalam Awaludin, A. A. R., dkk, 2021). Pada fase ini, anak menggunakan pemikiran logis, tapi hanya bisa menerapkan logika pada objek yang bersifat konkret yang ditangkap oleh panca indra. Sehingga konsep abstrak yang diajarkan perlu dengan bantuan media yang konkret dan visual. Dalam memahami pembelajaran yang abstrak siswa membutuhkan alat bantu berupa media pembelajaran untuk menjelaskan apa yang disampaikan guru. Media berasal dari Bahasa Latin yaitu “medius” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “media adalah alat atau sarana komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat”. Sedangkan Wahab, Abdul., Junaedi, S. P., dkk menjelaskan “media merupakan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien”. Menurut Nurrita bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan demikian media belajar sangat diperlukan untuk anak SD termasuk pada mata pelajaran matematika. Salah satu media yang dapat digunakan dalam mata pelajaran adalah Kantong Bilangan. Kantong Bilangan adalah media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan angka-angka melalui cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Kantong bilangan tersebut berfungsi sebagai penentu nilai suatu bilangan, yaitu satuan, puluhan dan ratusan. Arruhil & Elsa (2019: 49-54) mengungkapkan pendapat “Media kantong bilangan ialah media yang terbuat dari kardus atau papan yang dipotong petak, lalu ditempelkan karton berwarna untuk melapisi kardus. Media kantong bilangan dilengkapi dengan sedotan berwarna dan kantong plastik yang tiap-tiap kantongnya telah dituliskan satuan, puluhan, dan ratusan. Media ini digunakan untuk mengenalkan nilai tempat dari suatu bilangan. Media ini dapat menciptakan suasana yang membuat anak menjadi penasaran karena dilengkapi dengan sedotan warna-warni dan botol plastik serta dapat meningkatkan suasana yang nyaman serta menggembirakan bagi anak”. Dengan adanya pengelompokan nilai tempat suatu bilangan, diharapkan dapat menghilangkan kebosanan siswa, meningkatkan

perhatian, konsentrasi, dan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Kantong Bilangan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta membantu proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kantong bilangan adalah media yang berbentuk kantong-kantong yang menunjukkan nilai tempat suatu bilangan (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) dan sedotan sebagai pengisi kantong yang berfungsi sebagai indikator jumlah bilangan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 064974 Medan Tembung pada siswa kelas II SD . Penelitian menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin dan jenis partisipan. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika materi nilai tempat bilangan. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, siklus I dan Siklus II . Setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Indikator keberhasilan diukur dari nilai yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

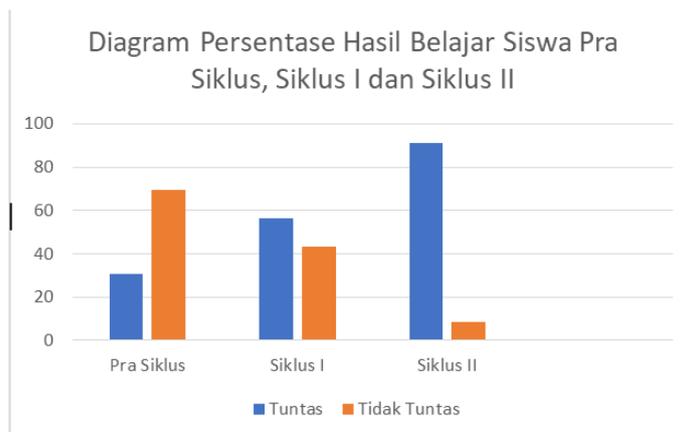
Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II dilakukan pra siklus sebagai berikut:

Penelitian diawali dengan observasi siswa kelas II. Hai ini dilaksanakan agar memahami permasalahan dan mencari faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut. Nilai KBM adalah 75 Pada tahap pra siklus dilakukan tes asesmen awal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap nilai tempat. Asesmen awal diberikan kepada siswa agar dikerjakan secara individu kemudian mengidentifikasi area khusus yang perlu dikembangkan dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Selanjutnya, media kantong bilangan disiapkan, materi pembelajaran serta lembar kerja yang sesuai dengan kebutuhan siswa disusun, kemudian merancang kegiatan ke dalam modul ajar yang mencakup tujuan, langkah-langkah, dan evaluasi pembelajaran, serta strategi pengajaran yang melibatkan penggunaan media tersebut. Hasilnya adalah 7 dari 23 peserta didik lulus Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Berdasarkan hasil tersebut dilakukan siklus I dengan merancang penggunaan media kantong bilangan untuk mengajarkan nilai tempat, menyiapkan alat bantu dan materi pembelajaran, serta menetapkan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar, menjelaskan konsep nilai tempat dan demonstrasi penggunaan kantong bilangan. Siswa berlatih dalam kelompok kecil, dengan guru memberikan bimbingan dan memantau pemahaman mereka. Hasil menunjukkan menunjukkan ada peningkatan pemahaman siswa, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan tambahan. Tantangan termasuk keterbatasan waktu dan adaptasi siswa terhadap media baru. Refleksi menunjukkan efektivitas media kantong bilangan dan kebutuhan untuk penyesuaian lebih lanjut. Dari siklus I diperoleh 13 siswa yang tuntas KBM. Pada siklus II memperbanyak latihan dengan kantong bilangan, bervariasi, serta bimbingan. Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KBM adalah 21 dari 23 siswa.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus , Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas II SD Negeri 064974 Medan Tembung

Siklus	Ketuntasan Belajar Minimal (KBM ≥ 75)			
	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah	Persentase %	Jumlah	Persentase %
Pra siklus	7	30,43	16	69,57
Siklus I	13	56,52	10	43,48

Siklus II	21	91,30	2	8,70
-----------	----	-------	---	------



Gambar 4.1 Diagram persentase hasil ketuntasan belajar siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II

SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan media kantong bilangan menekankan proses belajar yang berpsat pada siswa sehingga siswa tidak merasa bosan berada di dalam kelas saat mengikuti pembelajaran matematika. Hasil belajar nilai tempat ribuan, ratusan, puluhan, dan satuan dengan menggunakan media kantong bilangan dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar pada setiap siklus. Hasil penelitian pra siklus jumlah siswa yang mencapai KBM ada 7 anak atau 30,43 % . Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KBM ada 13 anak atau 56,52 % sehingga mengalami peningkatan 26,09 % . Pada siklus II siswa yang mencapai KBM mencapai 21 anak atau 91,30 % . Jika dibandingkan dengan siklus I terjadi peningkatan ketuntasan antara siklus I dan siklus II sebesar 34,78% . Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas II SD Negeri 064974 Medan Tembung dapat mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditentukan dan meningkatkan hasil belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fauzan & Lubis, Maulana . (2020).Perencanaan Pembelajaran di SD/MI. Jakarta: Kencana
- Amini, A., & Efrina, E. (2019). Media Kantong Bilangan dalam Meningkatkan Konsep Nilai Tempat pada Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 49-54.
- Awaludin, A. A. R., Rawa, N. R., Narpila, S. D., Yuliani, A. M., Wewe, M., Gradini, E., ... & Resi, B. B. F. (2021). Teori dan aplikasi pembelajaran matematika di SD/MI. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Desanti, L. A., Lestari, S. A., Purwaningsih, D., & Damariswara, R. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 747-752.
- Heruman, Rhamdani dan Boyke. (2007). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset
- Islamiyah, E. S dan Qodariah, L. (2022). Alat Peraga Kantong Bilangan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Nilai Tempat Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 294-304.
- Isrok'atun. (2021). Memahami Konsep Dasar Matematika untuk PGSD. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara
- Marsigit, dkk. (2022). Kajian dan Aplikasi Matematika Sekolah Dasar. Yogyakarta: Matematika Mulyasari, W., & Fahrozy, F. P. N. (2023). Pemahaman Konsep Pada Nilai Tempat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 442-452.
- Muslich, Masnur. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Ed. 1, Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.

- Pratama, A. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan. *BASIC EDUCATION*, 8(22), 2-183.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Roebyanto, Goenawan dan Harmini, Sri. (2017). *Pemecahan Masalah untuk PGSD*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Samosir, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Bermain Kantong. *Jurnal Global Edukasi*, 4(4), 213-218.
- Subekhi, A. I., Handayani, S. D., & Aula, H. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung bilangan cacah dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan Kelas iii sd negeri pangkalan1 kecamatan sobang. *Elementer*, 1(1).Suryabrata, S. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Taniredja, dkk. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Cet. 5. Bandung: Alfabeta
- Van de Wall, John A, dkk. (2008). *Pengembangan Pengajaran Matematika untuk Sekolah Dasar dan Menengah*. Ed.6. Jakarta: Erlangga
- Wahab, Abdul, dkk. (2021) . *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wahyu P, Yoppy. (2015). *Pembelajaran Matematika untuk PGSD*. Jakarta: Erlangga
- Wardhani, Igak dan Wihardit, Kuswaya. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet.33. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Winarni, Setyo dan Harmini, Sri. (2016). *Matematika untuk PGSD* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Yuni, A & Damri, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan bagi Siswa Berkesulitan Belajar di SDN 19 Air Tawar Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 129-134.